

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, dan agar tercapai yang penulis harapkan maka, dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode pembahasan sebagai berikut:

##### A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode atau cara yang dapat mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian, sebab metode merupakan hal penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam melakukan penelitian ilmiah, hal ini disebabkan karena penelitian tanpa landasan atau dasar adalah tidak bermakna, oleh karena itu, harus memahami tentang metode-metode yang akan dipergunakan dalam penelitian tersebut agar relevan dengan pokok masalah.

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Metode penelitian merupakan faktor penting dalam memberi arahan dan sebagai pedoman dalam memahami suatu obyek penelitian, sehingga dengan metode dapat diharapkan penelitian yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan lancar. Dengan metode penelitian dapat diharapkan peneliti akan memperoleh hasil yang berbobot dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini metode diartikan sebagai suatu cara untuk memecahkan masalah yang ada dengan mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan dan menginterpretasikan data.

##### B. Pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 306.

deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>2</sup>Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian, data ini mempunyai peranan untuk menjelaskan secara deskripti suatu masalah.<sup>3</sup>Yang menjadi fokus penelitian ini adalah penerapan program SPP dalam upaya mensejahterakan masyarakat melalui pengurangan pengangguran tersebut. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam sub-sub bab sebelumnya selain bersifat penelitian lapangan, penelitian ini juga dapat dikatakan penelitian kualitatif. Karena data Kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka.

### C. Sumber Data

Data adalah kumplan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer disebut data pertama, yaitu data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah riset secara khusus, data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, sumber informasi yaitu orang yang menggunakan dana pinjaman kegiatan SPP di desa gajah sehingga periset merupakan tangan pertama yang memperoleh data tersebut. Contoh dari data kualitatif adalah data dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, jenjang pendidikan, daerah asal, jenis pekerjaan.<sup>4</sup>

Sedangkan data sekunder atau data yang kedua, maksudnya adalah bahwa selain data utama, riset memandang perlu untuk menambah daya dukung atas penelitiannya dengan data-data yang lain yang berkaitan dengan

---

<sup>2</sup> Saifuddib Azwar, Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 1.

<sup>3</sup> Moh. Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57.

<sup>4</sup> Danang Suyono, Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsmen, PT Buku Seru, Jakarta, 2012, hlm. 28-29.

penelitian.<sup>5</sup>Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh atau instansi diluar penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan maupun dari pihak lain.<sup>6</sup> Jadi peneliti memperoleh data sekunder tentang pinjaman, pemberdayaan masyarakat, pengangguran dan kesejahteraan melalui jurnal ilmiah, buku-buku terkait simpan pinjam, pengangguran dan kesejahteraan dan dilengkapi dengan riset yang pernah dilakukan orang orang lain.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>7</sup>



---

<sup>5</sup>Ibid, hlm. 42.

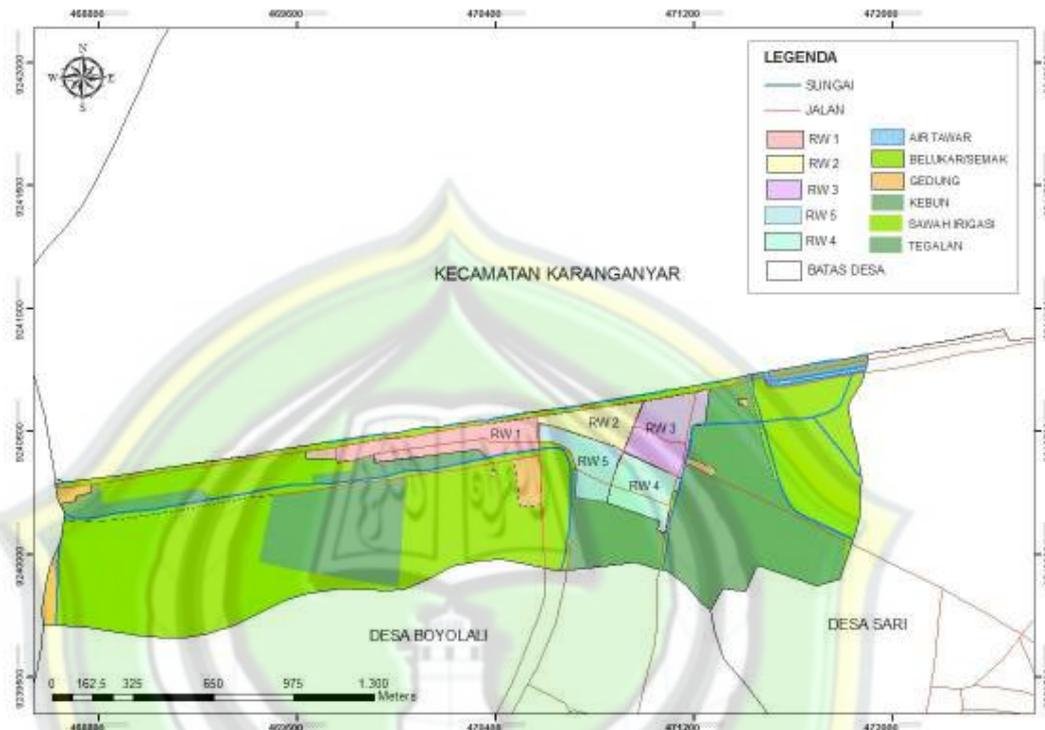
<sup>6</sup> Moh. Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 58.

<sup>7</sup> Nur Indriantoro, Penelitian Bisnis Untuk Akutansi & Manajemen, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 147.

## D. Lokasi

Gambar 3.1

### Lokasi



Sumber: Profil desa

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu desa yang mendapatkan program pemberdayaan masyarakat kegiatan SPP. Tepatnya di desa gajah, kecamatan gajah kabupaten demak, Kode Pos 59581

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan 3 metode yaitu:

### 1. Metode observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa peristiwa itu bisa dengan

melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi secara terbuka yaitu proses pengawasan orang-orang yang mengetahui bahwa mereka sedang diamati atau dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal tentang aktifitas peneliti.<sup>9</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Teknik wawancara dilakukan terutama untuk responden yang tidak dapat membaca dan menulis atau jenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara atau memerlukan penerjemah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan cara tatap muka agar peneliti dapat mengajukan banyak pertanyaan. Dan wawancara tatap muka ini peneliti dapat dilakukan di tempat bekerja responden, di rumah responden, di pusat perelaksanaan atau ditempat lain. Sehingga memungkinkan bagi peneliti mendapatkan jawaban yang jelas.<sup>10</sup>

Peneliti juga menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian terdahulu atau

---

<sup>8</sup> W. Gulo, Metodologi Penelitian, PT Grasindo, Jakarta, 2002, hlm. 116.

<sup>9</sup> Danang Suyono, Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsmen, PT Buku Seru, Jakarta, 2012, hlm .38.

<sup>10</sup> Nur Indriantoro, Penelitian Bisnis Untuk Akutansi Dan Manajemen, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 152-153.

malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.<sup>11</sup>

Pada metode wawancara ini peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian melakukan pertanyaan dan atau pernyataan secara lisan untuk dijawab oleh responden (subyek) penelitian. Peneliti mencatat apa yang dijawab oleh responden penelitian sebagai data penelitian yang dapat dihimpun atau diperoleh dalam kegiatan pengumpulan data.<sup>12</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup>

### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), Transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).<sup>14</sup>

#### 1. Keabsahan Data Secara Internal

Adapun bagi peneliti kualitatif, usaha mencapai keshahihan atau keabsahan dan keterandalan itu relatif rumit. Ada enam teknik yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk penelitian kualitatif yang

---

<sup>11</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ALFABETA, Bandung, 2012, hlm. 320.

<sup>12</sup> Supardi, Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis, UII Press Yogyakarta, 2005, hlm. 121

<sup>13</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ALFABETA, Bandung, 2012, hlm. 240.

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 366-378.

memenuhi kriterium kesahihan (keabsahan) internal. Keenam teknik itu adalah :

**Yang pertama** yaitu Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasaan dan kepastian data.

**Yang kedua** yaitu Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.

**Yang ketiga** yaitu Triangulasi menurut (Wiliam Wiersma, 1986) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

**Yang ke empat** yaitu Analisis kasus negatif (negative case analysis). Fenomena yang bertentangan kerap ditemukan dalam penelitian kualitatif. Pada satu sisi ditemukan fenomena positif, pada sisi lain ditemukan negatif. Temuan-temuan fenomena negatif perlu dianalisis secara seksama, kalau memang hal itu dipandang sebagai kasus. Secara umum, analisis kasus negatif ini mirip dengan cara kerja hipotesis nol untuk keperluan uji statistik data penelitian kualitatif. Perbedaan yang dominan adalah, jika uji statistik pada penelitian kuantitatif dilakukan setelah pengumpulan data berhasil dirampungkan, dalam penelitian kualitatif analisis kasus negatif dilakukan justru selama proses pengumpulan data penelitian.

**Yang ke lima** yaitu Menggunakan bahan referensi yang dimaksud dengan bahan refensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data

yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

**Yang ke enam** yaitu Mengadakan member check. Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## 2. Keabsahan Data Secara Eksternal

Kesahihan (keabsahan) eksternal menjadi keharusan dalam penelitian kualitatif yang memenuhi kriteria ilmiah. Satu-satunya cara untuk mencapai kesahihan adalah memberikan deskripsi yang mendalam dan kaya pada konstruksi realita.

## 3. Pengujian Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>15</sup> Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 cara dalam analisis data:

---

<sup>15</sup> Marzuki, Metodologi Riset, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 90.

### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan–laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal–hal yang pokok, difokuskan pada hal–hal yang penting. Dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok–pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek–aspek tertentu.

### **2. Penyajian Data (Display Data)**

Data yang bertumpuk–tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit melihat hutannya karena pohonnya. Sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian–bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “display” ini juga merupakan analisis.

### **3. Mengambil Kesimpulan dan verifikasi (Conculsion)**

Kesimpulan dalam kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum remang–remang dan setelah diteliti menjadi jelas.

Data yang diperoleh nantinya akan disimpulkan dengan bahasa peneliti yang akan dijadikan hasil dari pengamatan. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama peneliti berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tim untuk mencapai “inter-subjective consensus” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “confirmability”.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Nasution, Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif, Tarsito, Bandung, 2002, hlm.129-130.